

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian lapangan untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Menurut Sukmadinata (2008: 56) Penelitian korelasional adalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

Dalam penelitian ini akan mencari seberapa besar pengaruh kerjasama lembaga bimbingan belajar, kompetensi guru, dan dukungan orang tua terhadap prestasi siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut, peneliti melibatkan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena karakteristik dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kuantitatif. Seperti yang dikatakan

Arikunto (2010: 27) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya

Penelitian ini untuk menguji kerjasama lembaga bimbingan belajar, kompetensi guru, dan dukungan orang tua terhadap prestasi siswa dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebuah permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, yang beralamat di Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 12 Tegalgede Karanganyar. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selesai selama 5 bulan, dimulai pada bulan Januari sampai bulan Mei 2018 dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian

Aktivitas	Alokasi Waktu Minggu ke																			
	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Tahap persiapan																				
a. Survei																				
b. Menentukan Judul																				
c. Pembuatan Proposal																				
d. Menentukan Instrumen Penelitian																				
2. Tahap Penelitian																				
a. Pengumpulan data																				
b. Proses Bimbingan																				
c. Pengolahan data																				
3. Tahap Penyelesaian																				
a. Penyusunan data																				
b. Pengetikan Data																				
c. Pembuatan Laporan																				

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Dalam pelaksanaan penelitian, ada penelitian yang menggunakan seluruh unit dan ada juga yang hanya mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang diselidiki. Menurut Bungin (2005 :99) bahwa Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan dilakukan bersama lembaga bimbingan belajar independen sebanyak 64 orang.

2. Sampel

Untuk memperoleh suatu cara agar mendapat informasi tentang populasi, dapat dilakukan dengan cara mengamati dari sebagian dari populasi sehingga hasilnya dapat dipergunakan untuk kesimpulan tentang populasi yang diselidiki. Arikunto (2006 :109), mengatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berkaitan dengan pengambilan sampel, Arikunto (2006:120) berpendapat bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari seratus responden, maka dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 %. Oleh karena jumlah populasi dalam penelitian ini ada 64 siswa, maka pemilihan responden dilakukan dengan cara *total sampling* sebanyak 64 siswa kelas XII di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang

mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dan dilakukan bersama lembaga bimbingan belajar independen.

3. Sampling

Sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Sampling atau teknik penarikan sampel terdapat dua jenis, yaitu teknik penarikan sampel probabilitas dan teknik penarikan sampel nonprobabilitas. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari aslinya, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara langsung dan menyebarkan kuisioner kepada responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian berupa studi kepustakaan, jurnal, literatur-literatur yang

berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diperoleh melalui sistem *online* (internet).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh sumber data dan informasi faktual dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.

3. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner merupakan instrumen atau alat yang pengumpulan datanya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab sendiri oleh responden. Responden memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai persepsinya.

F. Definisi Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y): Prestasi belajar siswa dalam menghadapi UNBK.

Prestasi dalam menghadapi UNBK yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan akademik siswa sebagai akibat dari keikutsertaan dalam bimbingan belajar sebagai salah satu cara persiapan menghadapi UNBK.

2. Variabel independen (X₁): Lembaga Bimbingan belajar. Bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar yang diikuti siswa di luar jam

pelajaran sekolah dan dilakukan bersama lembaga bimbingan belajar independen. Kompetensi Guru (X_2) adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dukungan orang tua (X_3) adalah suatu pengamatan atau tanggapan yang diberikan terhadap orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar sebagai wujud pemberian rasa aman, perhatian serta rasa kasih sayang.

G. Instrumen Penelitian Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket atau kuisioner karena teknik pengambilan data menggunakan metode survei. Kuisioner disebar dan diberikan langsung kepada responden. Pertanyaan dalam kuisioner bersifat tertutup, yaitu kuisioner yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan (Arikunto, 2006: 152). Pertanyaan terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi data responden yang merupakan gambaran umum responden secara demografis, dan bagian kedua merupakan pertanyaan yang mewakili variabel penelitian. Kuisioner disusun menggunakan skala likert atau *rating-scale* (skala bertingkat) sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Jawaban kuisioner dari responden akan dinilai

menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 5. Pemberian skor dan kategori jawaban pada tiap-tiap pernyataan adalah sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	Skor 5
S	: Setuju	Skor 4
N	: Netral	Skor 3
TS	: Tidak Setuju	Skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor 1

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS.

1. Uji validitas instrumen. Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Validitas diuji menggunakan *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total variabel. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji validitas internal yang dilakukan yaitu analisis butir yaitu mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus *Product Moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir
 N = Cacah objek
 X = Skor Butir
 Y = Skor total

Untuk menilai valid tidaknya instrumen, dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil kerjanya dengan r tabel product moment. Jika diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel berarti r tersebut valid. Sebaliknya apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel maka instrument dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data. Adapun langkah untuk menguji validitas setiap butir adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel analisis butir untuk variabel X dan Y
2. Mengkorelasikan jumlah skor masing-masing butir dengan skor total
3. Hasil yang diperoleh masing-masing perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan *Product Moment*.

Instrumen yang valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk memudahkan pengujian menggunakan bantuan komputer program SPSS. Indikator pertanyaan dikatakan valid, jika tampilan output SPSS menunjukkan korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Jika tingkat probabilitas *value* $< 0,05$, maka butir pertanyaan dikatakan valid., dan sebaliknya apabila nilai probabilitas *value* $> 0,05$, maka butir pertanyaan tidak valid. Untuk memudahkan melihat nilai p value yaitu dengan melihat hasil yang ada tanda bintang berarti signifikan (Imam Ghazali, 2005: 17).

2. Uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas mengacu pada suatu pengertian bahwa suatu alat ukur cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena alat tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih dengan gejala dan alat ukur yang sama.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 2003). Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabel menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha, karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang skornya merupakan rentangan antara 1 – 4 dan uji validitas menggunakan item total. Seperti yang dikemukakan Arikunto, (2003) bahwa untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

α	= Koefisien reliabilitas instrument
k	= Banyaknya item soal
$\sum S_j^2$	= Jumlah Varian Butir
S_x^2	= Varian Soal

Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap obyek yang sama diperoleh hasil yang sama, selama obyek yang diukur tidak berubah. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan *Reliability Analysis Statistic* dengan *Cronbach Alpha*. Menurut Nunally dalam Imam Ghozali, (2005: 11) Jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka variabel tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$, maka instrumen tersebut tidak reliabel (Imam Ghozali, 2005: 11)

I. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014: 29). Pembahasan dalam statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data yang masih mentah dan tidak terorganisasi dengan baik, sehingga harus diringkaskan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dalam pengambilan keputusan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak (Arikunto, 2002: 29).

Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi adalah normal.

3. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Dasar pengambilan keputusan uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *anova* output dari program SPSS. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel .

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011: 105). Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation faktor* (VIF) dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Jika

tolerance value lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika *tolerance value* kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Jika *sig. 2-tailed* $< \alpha = 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika *sig. 2-tailed* $> \alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Analisis Persamaan Model Regresi

Regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Model ini juga digunakan karena untuk melihat perbedaan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Bungin, 2005:222). Bentuk umum regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar UNBK (Y)

a = Konstanta

b = Besaran koefisien dari variabel

X = Lembaga Bimbingan Belajar (X_1) Kompetensi Guru (X_2), dan Dukungan Orangtua (X_3)

e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Adj R*² (Koefisien Determinasi)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen (prestasi belajar siswa menghadapi UNBK) dapat dijelaskan oleh variabel independen (bimbingan belajar). Nilai *Adj R*² antara 0 sampai 1 ($0 < \text{Adj } R^2 < 1$). Semakin nilai *Adj R*² mendekati 1 maka hasil estimasi akan semakin mendekati kebenaran atau dengan kata lain semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan semakin kurang dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusannya menggunakan tingkat signifikansi, jika (*P*-

Value) < 0,05 (signifikansi= 0,05), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusannya menggunakan tingkat signifikansi, jika (*P Value*) < 0,05 maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variasi variabel dependen dan sebaliknya.